

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada empat unsur terori *framing* Robert Entman, dapat disimpulkan media cetak Republika mendefinisikan peristiwa terorisme di Surabaya sebagai akibat dari lambatnya pemerintah dalam mengesahkan UU Antiterorisme, lantas dalam menentukan penyebab masalah Republika memandang adanya polemik perdebatan mengenai perumusan definisi terorisme serta disetujui tidaknya pelibatan TNI dalam menangani kasus terorisme, yang selanjutnya Republika membawa pada penilaian moral dan langkah penyelesaian bahwa seharusnya pemerintah memberikan aturan kepada aparat kemanan negara dengan segera mengesahkan UU Antiterorisme dan memberikan aturan hukum berbeda untuk pelibatan TNI.

Lain halnya den medi Kompas, yang mendefinisikan masalah bahwa terorisme sebagai ancaman bagi bangsa, hal ini terjadi karena bagi Kompas masih terdapat jaringan terorisme yang aktif dan belum diberantas oleh aparat berwajib dikarenakan tidak adanya aturan hukum yang menjerat atau melandasi. Kompas juga memberikan penilaian moral dan langkah penyelesaian masalah, yakni seharusnya penanganan terorisme tidak hanya secara fisik, melainkan harus ada aturan hukum yang menjerat sehingga dapat diberantas sampai ke akar dan meminimalisir korban jiwa.

Framing dari kedua media cetak tersebut tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhi konten produksi media massa. Dalam temuan peneliti mengacu dalam teori Shoemaker dan Reese, terdapat dua faktor yang mempengaruhi *framing* Republika dan Kompas. *Pertama*, faktor ideologi, peran ideologi atau cara pandang yang dilandasi nilai keberpihakan yang terapan dijunjung oleh aparat Republika dan Kompas membawa media cetak tersebut menarasikan framing kontraterorisme, hal ini juga tidak terlepas dari pengetahuan yang berkembang baik pada jurnalis maupun kesepakatan komunal media. *Kedua*, faktor ekstra media, faktor dari luar yang dapat menentukan framing media terbentuk. Republika dan Kompas membuka ruang bagi stakeholder untuk mengisi pewartaan dalam bentuk pernyataan, atau narasumber sebagai sumber berita untuk, yang tentunya harus berbanding lurus dengan cara pandang sebelumnya yang telah dipahami media dalam memandang peristiwa ledakan bom Surabaya.

B. Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan jangkauan, *pertama*, penelitian hanya mencari jawaban mengenai framing Republika dan Kompas pada pemberitaan terorisme di Surabaya, *kedua*, mengetahui faktor yang mempengaruhi *framing* kedua media tersebut. Dan keduanya diperoleh melalui data primer yang dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis *framing* Robert Entman dan peta faktor yang mempengaruhi framing Shoemaker dan Reese. Atas hal itu, peneliti memberikan saran agar ada penelitian dalam kajian analisis framing yang lebih tajam dalam menyajikan

data serta menganalisis, seperti terjun langsung mewawancarai media yang akan di teliti pemberitaanya, agar dapat mempertajam hasil temuan penelitian.